

Kajian Umum

Analisis Efektivitas Media Sosialisasi Survei dan Sensus Badan Pusat Statistik



Penanggung Jawab Umum : Dr. Erni Tri Astuti, M.Math
 Penanggung Jawab Akademik : Dr. Hardius Usman, M.Si
 Penanggung Jawab Keuangan : Dr. Ir. Titik Harsanti, M.Si
 Penanggung Jawab Kemahasiswaan : Ir. Agus Purwoto, M.Si
 Penanggung Jawab Adm. Akademik : Nurseto Wsnumurti, M.Stat
 Penanggung Jawab Adm. Umum : Bambang Nurcahyo, S.E, M.M
 Ketua Penyelenggara : Dr. Nasrudin, S.Si, M.E
 Koordinator : Dr. Siti Muchlisoh, M.Si
 Sekretaris : Neli Agustina, M.Si
 Bendahara : Rina Hardiyanti, S.ST
 Ketua Kajian Bidang Umum : Wahyudin, S.Si., M.A.P., M.P.P
 Tim Dosen : Siskarosa Ika Oktora, M.Stat
 Soyana Ayatulloh, S.ST
 Rika Rahman Hakim, M.Si
 Luci Wulansari S.Si, M.S.E
 Sri Widaryani, M.Si
 Tria Merina, SST
 Claudya Muna Asmarani, S.Tr. Stat
 Dyah Budiyantri, S.ST
 Cahyo Wibowo, S.ST
 Juniarita Ratnasari, S.Tr.Stat

Tim Mahasiswa :

BPH

Billy Aufa Alfarisy

Salma Dafia Milatina

Marvela Alfarosa Pardede

Seksi Metodologi

Lora Vernita

Rasya Khalil Gibran

Seksi Analisis

Moh. Ridza Aryanata

Haryuningtyas Ramadhani Putri

Seksi Kuesioner

Luh Putu Intan Krisnadewi
Fakhrulrizqi

Muhammad Riza

Radithya Agung Purwanto

Josse Ovelia Br Purba

Putri Dhinda Berliana

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Praktik Kerja Lapangan Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2021/2022 dengan judul “Analisis Efektivitas Media Sosialisasi Survei dan Sensus Badan Pusat Statistik” dengan tepat waktu. Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala BPS RI dan Dewan Penyalut sebagai pihak yang memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara offline meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19.
2. Kepala BPS Provinsi Jawa Barat, Kepala BPS Kabupaten Cianjur, Kepala BPS Kabupaten Sukabumi, Kepala BPS Kabupaten Purwakarta, Kepala BPS Kabupaten Bandung Barat, Kepala BPS Kota Bandung, Kepala BPS Kota Tasikmalaya, Kepala BPS Kabupaten Garut, Kepala BPS Kabupaten Tasikmalaya, Kepala BPS Kabupaten Subang, Kepala BPS Indramayu dan seluruh staf yang membantu dalam perizinan dan kelancaran pelaksanaan PKL,
3. Seluruh Dosen Pembimbing Praktik Kerja Lapangan Politeknik Statistika STIS Tahun Akademik 2021/2022,
4. Seluruh Mahasiswa Tingkat III Tahun Akademik 2021/2022 Politeknik Statistika STIS atas kerja keras, waktu, dan keikhlasannya untuk berkontribusi secara penuh dalam kegiatan PKL.

Kami berharap laporan ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ilmu pengetahuan statistik maupun pertanian ke arah yang lebih baik. Kami menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam laporan yang kami susun. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan kritik membangun sehingga dapat menjadi koreksi untuk pelaksanaan PKL mendatang.

Jakarta, 24 Juni 2022

Koordinator PKL Politeknik Statistika STIS

Tahun Akademik 2021/2022

Dr. Siti Muchlisoh, M.Si

NIP 197002191992112001

ABSTRAK

Badan Pusat Statistik (BPS) yang salah satu fungsinya yaitu melaksanakan survei dan sensus secara rutin menjadi tombak sumber data statistik yang dibutuhkan oleh negara ini. Salah satu kegiatan terbesar BPS terkini yang telah rampung diselenggarakan adalah Sensus Penduduk tahun 2020. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain mengetahui wawasan masyarakat tentang survei/sensus BPS, serta mengetahui media sosialisasi yang paling efektif dalam menyebarkan informasi terkait survei/sensus yang dilaksanakan oleh BPS. Kajian sosialisasi ini menggunakan data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner yang disebar pada responden terpilih sesuai dengan seluruh cakupan penelitian keempat riset. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *paper assisted personal interviewing* (PAPI), *computer assisted personal interviewing* (CAPI), *computer assisted web interviewing* (CAWI) dan *computer assisted telephone interviewing* (CATI). Batasan penelitian ini adalah hanya mencakup kalangan petani yang dijadikan target populasi pada masing-masing riset, sehingga bukan menggambarkan masyarakat secara umum. Sebagian besar responden tidak mengetahui survei atau sensus yang dilaksanakan BPS dan hanya mengetahui satu jenis survei atau sensus BPS. Selain itu, sebagian besar responden menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam survei atau sensus yang diadakan BPS. Meskipun begitu, ternyata masih terdapat responden petani dan responden petani tanaman pangan yang tidak bersedia berpartisipasi walau persentasenya terbilang kecil.

Kata kunci : BPS, survei, sensus, petani

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.2 Penelitian Terdahulu.....	10
2.3 Variabel yang Diteliti.....	12
BAB III METODOLOGI.....	14
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	14
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	15
3.3 Metode Penarikan Sampel.....	21
3.4 Metode Analisis.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1 Pengetahuan terkait Survei atau Sensus BPS.....	25
4.2 Sumber Informasi terkait Survei atau Sensus BPS.....	27
4.3 Pengetahuan terkait Jenis Survei atau Sensus BPS.....	28
4.4 Kesanggupan Berpartisipasi dalam Survei atau Sensus BPS.....	29
BAB V PENUTUP.....	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proporsi Pengetahuan Responden Petani terkait Survei atau Sensus BPS.....	25
Gambar 4.2 Proporsi Pengetahuan Responden Petani Tanaman Pangan terkait Survei atau Sensus BPS.....	26
Gambar 4.3 Proporsi Sumber Informasi Petani terkait Survei atau Sensus BPS.....	27
Gambar 4.4 Proporsi Sumber Informasi Petani Tanaman Pangan terkait Survei atau Sensus BPS.....	27
Gambar 4.5 Proporsi Pengetahuan terkait Jenis Survei atau Sensus BPS.....	28
Gambar 4.6 Proporsi Responden Petani yang Bersedia Berpartisipasi dalam Survei atau Sensus BPS.....	29
Gambar 4.7 Proporsi Responden Petani Tanaman Pangan yang Bersedia Berpartisipasi dalam Survei atau Sensus BPS.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Pusat Statistik adalah lembaga pemerintah non-kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebelumnya, BPS merupakan Biro Pusat Statistik, yang dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan UU Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik. Sebagai pengganti kedua UU tersebut ditetapkan UU Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Berdasarkan UU ini yang ditindaklanjuti dengan peraturan perundangan di bawahnya, secara formal nama Biro Pusat Statistik diganti menjadi Badan Pusat Statistik. Berdasarkan undang-undang yang telah disebutkan di atas, peranan yang harus dijalankan oleh BPS adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan kebutuhan data bagi pemerintah dan masyarakat. Data ini didapatkan dari sensus atau survei yang dilakukan sendiri dan juga dari departemen atau lembaga pemerintahan lainnya sebagai data sekunder.
2. Membantu kegiatan statistik di kementerian, lembaga pemerintah, atau institusi lainnya, dalam membangun sistem perstatistikan nasional.
3. Mengembangkan dan mempromosikan standar teknik dan metodologi statistik, dan menyediakan pelayanan pada bidang pendidikan dan pelatihan statistik.
4. Membangun kerjasama dengan institusi internasional dan negara lain untuk kepentingan perkembangan statistik Indonesia.

Survei dan sensus yang rutin diadakan untuk mengumpulkan berbagai jenis data statistik dasar merupakan kegiatan BPS yang paling dikenal oleh masyarakat. Terdapat tiga sensus utama yang masing-masing dilaksanakan BPS setiap sepuluh tahun sekali yaitu sensus penduduk pada tahun berakhiran 0 (nol), sensus pertanian tiap tahun yang berakhiran 3 (tiga), dan sensus ekonomi yang dilaksanakan tiap tahun berakhiran 6 (enam). Survei yang dilakukan oleh BPS dapat dibedakan menjadi dua

berdasarkan tingkatan data yang dikumpulkan yaitu, pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer adalah survei yang dilakukan secara langsung oleh BPS sejak mulai tahap perencanaan, penyusunan kuesioner, pelatihan petugas pendata, wawancara langsung terhadap responden, pengolahan data dan validasi, hingga tahap analisis data. Sementara itu, pengumpulan data sekunder merupakan kegiatan survei yang dilakukan BPS untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari instansi/dinas terkait.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BPS seperti sensus dan survei memiliki berbagai tujuan dan manfaat. Salah satu manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah diperoleh berbagai data statistik dasar. Data statistik tersebut dibutuhkan dalam menyusun berbagai perencanaan, *monitoring*, dan evaluasi kebijakan pembangunan. Data statistik yang dikumpulkan oleh BPS dapat berperan sebagai alat *monitoring* untuk mendeteksi memiliki kekurangan atau masalah suatu target pembangunan melalui *early warning indicators*, sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan lebih awal sebelum masalah bertambah parah. Data statistik tersebut juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengevaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan serta dapat dipakai sebagai pedoman untuk memperbaiki upaya pembangunan di masa datang.

Salah satu kegiatan terbesar BPS terkini yang telah rampung diselenggarakan adalah Sensus Penduduk tahun 2020. Sensus penduduk merupakan keseluruhan dari proses pencatatan total data demografis di suatu negara untuk seluruh penduduk dalam satu periode waktu tertentu. Tujuan Sensus Penduduk tahun 2020 adalah menyediakan data jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk Indonesia menurut *de facto* dan *de jure*. Selain itu, sensus penduduk juga dilaksanakan untuk menyediakan parameter demografi serta karakteristik penduduk lainnya untuk keperluan proyeksi penduduk. Dalam Sensus Penduduk tahun 2020, terdapat dua metode pengumpulan data yaitu daring menggunakan CAWI (*computer assisted web interviewing*) dan luring menggunakan PAPI (*pencil and paper interviewing*) serta CAPI (*computer assisted personal*

interviewing) menggunakan *handphone*. Metode sensus penduduk daring baru pertama kali digunakan di Indonesia. Metode sensus penduduk daring ini ditujukan untuk masyarakat yang mempunyai mobilitas tinggi yang memiliki kemungkinan kecil untuk ditemui petugas BPS di rumah. Masyarakat yang ingin mengikuti Sensus Penduduk daring bisa mengaksesnya melalui halaman sensus.bps.go.id.

Selama kurang lebih dua bulan waktu pengisian, terdapat 51,36 juta penduduk Indonesia yang berpartisipasi dalam sensus penduduk daring atau sekitar 19,05% dari keseluruhan penduduk Indonesia. Jumlah tersebut sudah hampir mendekati target BPS yaitu 20-22% dari seluruh penduduk Indonesia. Namun, partisipasi masyarakat pada sensus penduduk daring ini masih perlu ditingkatkan jika dibandingkan dengan jumlah pengguna internet di Indonesia. Menurut hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019-kuartal II/2020, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa. Berdasarkan data tersebut, masyarakat yang mengisi sensus penduduk secara daring hanya sekitar seperempat dari jumlah pengguna internet di Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh BPS untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sensus penduduk, contohnya seperti mengadakan sosialisasi secara daring ke masyarakat. Menurut KBBI, sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat. Sosialisasi menjadi salah satu komponen krusial dalam pengenalan sebuah program/kebijakan baru. Menurut Dwi Rini Sovia Firdaus dan Roni Jayawinangun (2018), efektivitas komunikasi dalam sosialisasi modul kesehatan program *family development session* (FDS) berpengaruh pada sikap keluarga penerima manfaat.

Media sosialisasi yang tepat juga dibutuhkan dalam mengenalkan sebuah program baru. Abu Khoiri (2015) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa 52,5% responden mengetahui program jaminan kesehatan dari orang lain (saudara, tetangga, perangkat desa) sedangkan media sosialisasi yang dibuat oleh lembaga terkait seperti sosialisasi melalui televisi, koran,

pelayanan kesehatan, poster, dan dialog interaktif paling banyak hanya menyentuh angka 17,5%.

Kedua penelitian di atas menegaskan bahwa sosialisasi yang dilakukan dan media sosialisasi yang digunakan perlu mendapat perhatian khusus demi menciptakan sebuah sosialisasi yang efektif. Salah satu penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam sensus penduduk daring di tengah banyaknya pengguna internet di Indonesia adalah sosialisasi yang tidak efektif. Hal ini harus diperbaiki kedepannya agar program-program BPS semakin dikenal oleh masyarakat luas dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Media sosialisasi harus dipilih secara tepat agar sosialisasi menjadi semakin efektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait media sosialisasi apa yang paling efektif untuk menyebarkan informasi terkait survei/sensus yang dilaksanakan oleh BPS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pentingnya mengetahui media sosialisasi yang paling efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas, sekaligus melihat gambaran pengetahuan masyarakat terkait survei serta sensus yang dilaksanakan Badan Pusat Statistik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa pertanyaan yang membangun penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang survei/sensus BPS?
2. Apa media sosialisasi yang paling efektif untuk menyebarkan informasi terkait survei/sensus yang dilaksanakan oleh BPS?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui wawasan masyarakat tentang survei/sensus BPS.

2. Mengetahui media sosialisasi yang paling efektif dalam menyebarkan informasi terkait survei/sensus yang dilaksanakan oleh BPS.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah membantu BPS untuk mengetahui metode sosialisasi apa yang paling efektif untuk menjangkau masyarakat dan memberi gambaran tentang wawasan masyarakat terkait BPS untuk kemudian dijadikan pertimbangan bagaimana prioritas sosialisasi BPS kedepannya.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Survei dan Sensus

Metode pengumpulan data yang berdasar dari substansi pada UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik, yaitu sensus, survei, kompilasi produk administrasi, dan cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sensus merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan semua unit populasi di seluruh wilayah Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik populasi pada saat tertentu. Sementara itu, survei adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.

Sensus adalah pengumpulan data yang dilakukan pada seluruh objek pengamatan dalam suatu populasi atau wilayah tertentu (UNECE, 2000). Sementara itu, survei adalah pengumpulan data tentang karakteristik populasi tertentu dengan cara mengumpulkan data dari sampel suatu populasi dan memperkirakan karakteristiknya menggunakan metodologi statistik yang sistematis. Istilah survei mencakup segala aktivitas yang mengumpulkan atau memperoleh data statistik, seperti survei sampel, pengumpulan data dari catatan administratif, dan kegiatan statistik turunan (Statistics Canada, 1998).

Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh dari hasil pengolahan sensus disebut data sebenarnya (*true value*) atau sering disebut parameter. Survei adalah cara pengumpulan data apabila yang diselidiki hanya elemen sampel dari suatu populasi. Ringkasan data hasil pengolahan survei disebut statistik (J. Supranto, 2016).

2.1.2 Media Sosialisasi

Media sosialisasi merupakan media pembelajaran secara implisit. Menurut KBBI, media adalah alat atau sarana komunikasi, dapat berupa

media cetak maupun media elektronik. Secara etimologi, kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (dalam Dagun, 2006: 634) media merupakan perantara/penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Sosialisasi secara sederhana dapat diartikan sebagai penyebaran informasi (program, kebijakan, peraturan) dari satu pihak (pemilik program, kebijakan, peraturan) kepada pihak-pihak lain (aparatur, masyarakat yang terkena program, dan masyarakat umum). Menurut KBBI, sosialisasi merupakan upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dan dihayati oleh masyarakat. Ditinjau dari sisi sosiologi, sosialisasi didefinisikan sebagai proses dalam diri seseorang ketika mereka belajar mengenai nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat, sehingga mereka mampu memainkan peranan masing-masing dengan tepat dalam masyarakat (*“socialization is the process through which people learn attitudes, values, and actions appropriate for members of a particular culture”*).

Menurut Lemish (2015), penelitian mengenai media sosialisasi bertujuan untuk menilai dampak penggunaan media pada proses sosialisasi. Penelitian ini meningkat pada paruh kedua abad ke-20 ketika televisi berpindah ke sebagian besar rumah tangga barat. Efek penggunaan media pada sosialisasi telah diidentifikasi dalam banyak penelitian (terutama berfokus pada televisi), yakni implikasi jangka panjang untuk perilaku (kekerasan, perilaku prososial, gangguan makan, pengalaman seksual), penanaman pandangan dunia dan nilai-nilai (persepsi gender, sikap politik, stereotip minoritas), serta potensi belajar (bahasa, kurikulum terkait sekolah, keterampilan kognitif).

Dimensi utama media sosialisasi adalah akses ke konten media tertentu melalui berbagai perangkat, durasi penggunaan dan paparan media, preferensi, keterampilan dan literasi media, perbedaan penggunaan (misal

mengenai usia, budaya, dan status sosial ekonomi), risiko dan sumber daya penggunaan media. Media sosialisasi dicirikan oleh proses kajian media yang berkelanjutan. Kajian media telah menjadi konsep kunci dalam bidang kajian media dan komunikasi pada dekade 2005–2015 dengan konsep menganalisis keterkaitan antara perubahan media dan komunikasi pada satu sisi, dan perubahan budaya dan masyarakat di sisi lain (Livingstone, 2009).

2.1.3 Efektivitas dalam Media Sosialisasi

Komunikasi yang efektif menurut Mc. Crosky Larson dan Knapp dalam bukunya *An Introduction to Interpersonal Communication* mengatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (*accuracy*) yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam setiap situasi. Komunikasi yang lebih efektif terjadi apabila komunikator dan komunikan terdapat persamaan dalam pengertian, sikap, dan bahasa. Untuk menghasilkan komunikasi efektif perlu juga memperhatikan komponen dasar komunikasi. Ada lima komponen dasar komunikasi yang dikaji, yaitu pengirim pesan, pesan, saluran, penerima pesan, dan balikan. Salah satu jenis komunikasi yang efektif kepada masyarakat biasanya disebut dengan komunikasi massa. Komunikasi massa bertujuan untuk mempengaruhi sasaran yang luas. Dikarenakan penyampaian pesan diajukan kepada khalayak ramai, komunikasi massa ini memiliki tujuan utama untuk memengaruhi perasaan, naluri, sikap, pendapat atau perilaku para komunikan, yang diharapkan sejalan dengan isi pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Cutlip et al. (2011) komunikasi yang efektif membutuhkan efisiensi dari semua pihak dengan mempertimbangkan prinsip utama dalam mengimplementasikan program melalui beberapa unsur pada proses komunikasi, antara lain sebagai berikut.

a. *Credibility* (Kredibilitas)

Komunikasi dimulai dengan iklim kepercayaan. Iklim ini dibangun dengan kinerja pihak lembaga yang merefleksikan hasrat untuk melayani *stakeholder* dan publik. Penerima harus memiliki kepercayaan dan pandangan yang tinggi terhadap kompetensi sumber subjeknya.

b. *Content* (Isi)

Pesan harus memiliki makna yang sesuai dengan sistem nilainya serta sesuai dengan kondisi penerima informasi. Maka dari itu, konten pesan sangat menentukan audiens.

c. *Clarity* (Kejelasan)

Pesan harus diberikan dalam istilah sederhana, sehingga pesan yang rumit harus diringkas dalam bentuk tema, slogan, atau stereotip yang sederhana dan jelas. Agar penerima dan pengirim memiliki kesamaan pemahaman akan pesan tersebut. Semakin jauh perjalanan yang harus ditempuh suatu pesan, maka pesan itu harus semakin jelas.

d. *Channel* (Saluran)

Saluran komunikasi yang sebaiknya digunakan adalah saluran yang banyak digunakan dan dihargai penerima. Menciptakan saluran yang baru mungkin sulit, butuh banyak waktu, dan mahal. Saluran yang berbeda punya efek berbeda dan efektif pada tingkat yang berbeda-beda dalam tahap proses difusi yang berbeda pula. Saluran yang efektif dibutuhkan untuk mencapai publik yang menjadi sasaran organisasi. Setiap orang mengasosiasikan nilai yang berbeda-beda pada berbagai saluran komunikasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Abu Khoiri (2015) yang berjudul “Efektivitas Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Rumah Tangga Usaha Pertanian Non PBI di Kabupaten Jember Tahun 2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi program terhadap pengetahuan dan sikap keluarga petani. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif observasional, dimana peneliti melakukan pengamatan, wawancara, pengisian kuesioner, dan melakukan pengukuran pada beberapa variabel yang sedang diteliti tanpa memberikan intervensi terhadap objek penelitian yang dilakukan di tiga kecamatan (Silo, Wuluhan, dan Sumberbaru) di Kabupaten Jember pada bulan Agustus 2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah pengetahuan responden, sikap, dan sumber informasi. Kesimpulannya

adalah Sosialisasi program JKN belum efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap rumah tangga usaha pertanian (RTUP) non PBI yang bersedia untuk berpartisipasi dalam program JKN.

Cutlip et al. (2011) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif membutuhkan efisiensi dari semua pihak, dengan mempertimbangkan prinsip utama dalam mengimplementasikan program melalui beberapa unsur pada proses komunikasi yaitu kredibilitas, isi, kejelasan, dan saluran. Penelitian mengenai efektivitas sosialisasi pernah dilakukan Firdaus dan Jayawinangun (2018) dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh efektivitas komunikasi pada sosialisasi Modul Kesehatan program “*Family Development Session*” terhadap sikap Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Cikaret Bogor Selatan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah efektivitas komunikasi yang dijabarkan dalam empat aspek yaitu kredibilitas, isi, kejelasan, dan saluran, sementara itu variabel tak bebas yang bergantung pada hasilnya variabel bebas adalah perubahan sikap yang dijabarkan dalam tiga aspek yaitu kesediaan, identifikasi, dan internalisasi. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa efektivitas komunikasi mempengaruhi perubahan sikap individu mengenai hal atau topik yang dikomunikasikan.

Skripsi dengan judul “Strategi Humas Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan dalam Mensosialisasikan Sensus Ekonomi 2016” oleh Roni Sianturi bertujuan untuk mengetahui strategi, hambatan, dan peluang sosialisasi sensus ekonomi tahun 2016 yang dilakukan oleh Humas Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Humas BPS Provinsi Sumatera Selatan yaitu strategi operasional, pendekatan persuasif dan edukatif, pendekatan kerjasama, pendekatan tanggung jawab sosial humas, serta pendekatan koordinatif dan integratif. Hambatan yang dihadapi, yaitu minimnya anggaran yang dikeluarkan dari BPS Pusat dalam kegiatan sosialisasi Sensus Ekonomi 2016, terbatasnya struktur dan kinerja Humas BPS Provinsi Sumatera Selatan, serta kurangnya pembinaan hubungan yang baik sejak dini kepada lembaga atau kementerian terkait serta pemangku

kepentingan. Adapun peluang sosialisasi Sensus Ekonomi 2016 terbilang cukup terbuka dikarenakan kegiatan ini merupakan program pemerintah. Media yang digunakan BPS Provinsi Sumatera dalam mensosialisasikan sensus ekonomi 2016 beragam jenis media dan sudah cukup efektif sehingga sedikit banyak menjangkau para pemangku kepentingan Sensus Ekonomi 2016.

2.3 Variabel yang Diteliti

Variabel-variabel dalam penelitian ini telah disusun dan dirangkum dalam beberapa poin sebagai berikut.

1. Pengetahuan responden terkait wawasan seputar BPS.
2. Pengetahuan responden tentang kegiatan survei atau sensus yang BPS selenggarakan.
3. Sumber informasi responden mengenai kegiatan survei atau sensus yang BPS selenggarakan.
4. Kesanggupan responden berpartisipasi dalam kegiatan survei atau sensus BPS.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB III

METODOLOGI

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Polstat STIS Tahun Akademik 2021/2022 dilakukan secara daring dan luring yang terbagi menjadi empat riset penelitian. Adapun lokus penelitian tiap riset dijabarkan sebagai berikut.

- Riset 1: Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi.
- Riset 2: Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Purwakarta.
- Riset 4: Kabupaten Garut dan Kabupaten Tasikmalaya.
- Riset 5: Kabupaten Subang dan Kabupaten Indramayu.

Rangkaian kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Polstat STIS Tahun Akademik 2021/2022 dimulai dengan Rapat Akbar I pada tanggal 1 Oktober 2021 yang diikuti oleh seluruh mahasiswa Polstat STIS Angkatan 61. Agenda selanjutnya adalah Kumpul Perdana untuk tiap riset. Seluruh seksi riset melakukan perancangan terkait penelitian yang akan dilaksanakan dan melakukan persiapan bahan-bahan penelitian (kuesioner dan buku pedoman) untuk Survei Pendahuluan 1 (SP1) yang dilaksanakan pada tanggal 24-27 November 2021. SP1 dilaksanakan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner, melihat kondisi wilayah penelitian, dan mengestimasi waktu pendataan objek penelitian. Agenda setelah SP1 adalah pelatihan dan seminar pencacahan lapangan bagi seluruh mahasiswa Polstat STIS Angkatan 61. Survei Pendahuluan 2 (SP2) yang dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2022 bertujuan untuk melakukan pengujian ulang kuesioner yang telah mengalami perbaikan setelah SP1. Mahasiswa Polstat STIS Angkatan 61 berangkat ke lokus penelitian masing-masing pada 30 Januari 2022. Agenda Grand Opening pelaksanaan lapangan dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2022 dan pelaksanaan lapangan dilakukan pada tanggal 1-4 Februari 2022. Kemudian dilanjutkan dengan pencacahan kedua secara *telephone interviewing* pada tanggal 1-9 Maret 2022. Rangkaian

kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Polstat STIS Tahun Akademik 2021/2022 diakhiri dengan penyusunan laporan dan diseminasi hasil PKL pada bulan Agustus 2022.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Kajian sosialisasi ini menggunakan data yang bersumber dari data primer. Data primer diperoleh menggunakan kuesioner yang disebar pada responden terpilih di setiap riset. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *paper assisted personal interviewing* (PAPI), *computer assisted personal interviewing* (CAPI), *computer assisted web interviewing* (CAWI), dan *computer assisted telephone interviewing* (CATI). Pada metode CAPI dan PAPI, responden akan diwawancarai secara langsung oleh petugas cacah lapangan (PCL). Pada metode CAWI, responden terpilih akan mengisi kuesioner secara mandiri. Sementara itu, pada metode CATI, responden terpilih akan diwawancarai oleh PCL melalui telepon seluler.

3.2.2 Cakupan Penelitian

Cakupan penelitian dari kajian sosialisasi merupakan seluruh cakupan penelitian dari keempat riset yang ada. Batasan penelitian ini adalah hanya mencakup kalangan petani yang dijadikan target populasi pada masing-masing riset, sehingga bukan menggambarkan masyarakat secara umum. Adapun cakupan penelitian setiap riset yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Riset 1

- Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh rumah tangga tani di Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat tahun 2021/2022.

- **Populasi Target**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh rumah tangga tani di Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat tahun 2021/2022.

- **Populasi Survei**

Populasi survei dalam penelitian ini yaitu rumah tangga tani di Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi yang berhasil disurvei.

- **Unit Observasi**

Unit observasi dalam penelitian ini adalah kepala atau anggota rumah tangga yang mengetahui informasi rumah tangga tersebut.

- **Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumah tangga pertanian (unit usaha perorangan) di Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi.

- **Unit Sampling**

Unit pengambilan sampel sekunder/*ultimate sampling unit* (SSU) adalah unit sampel yang diambil dari sampel pada seleksi tahap kedua (WCA,2020). Dalam penelitian ini yang menjadi unit sampling, yaitu sebagai berikut.

1. *Primary sampling unit* (PSU) : Kecamatan di Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi
2. *Ultimate sampling unit* (USU) : Blok Sensus di Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi

- **Kerangka Sampel**

Kerangka sampel yang digunakan adalah data *longform* pra pemutakhiran Sensus Penduduk 2020.

b. Riset 2

- **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini hanya menggunakan Kajian 2, karena Kajian 1 menggunakan populasi target yaitu lahan pertanian sehingga tidak dimungkinkan dalam melakukan wawancara. Populasi dalam Kajian 2 pada penelitian ini adalah seluruh rumah tangga pertanian yang

mengusahakan tanaman pangan di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021.

- **Populasi Target**

Populasi target dalam Kajian 2 pada penelitian ini adalah seluruh rumah tangga pertanian yang mengusahakan tanaman pangan di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021.

- **Populasi Survei**

Populasi survei dalam Kajian 2 pada penelitian ini adalah seluruh rumah tangga pertanian yang mengusahakan tanaman pangan di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 yang telah melewati tahap validasi kerangka sampel.

- **Unit Observasi**

Unit observasi dalam kajian 2 pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepala rumah tangga pertanian yang mengusahakan tanaman pangan, dan/atau
2. Petani utama. Petani utama yaitu petani yang mengusahakan tanaman pangan terpilih di lahan yang dikuasai rumah tangga dengan menanggung resiko dan jika dalam satu rumah tangga pertanian terdapat lebih dari 1 petani maka petani utama adalah petani yang mempunyai produksi terbesar dari tanaman pangan terpilih.

- **Unit Analisis**

Unit analisis dalam kajian 2 pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rumah tangga pertanian yang mengusahakan tanaman pangan
2. Lahan pertanian

- **Unit Sampling**

Unit sampling dalam kajian 2 pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Primary sample unit* : kecamatan
2. *Secondary sample unit* : blok sensus di kecamatan terpilih
3. *Ultimate sample unit* : rumah tangga usaha pertanian tanaman pangan di blok sensus terpilih di kecamatan terpilih.

- **Kerangka Sampel**

Kerangka sampel dalam kajian 2 pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Daftar kecamatan di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, dilengkapi dengan jumlah rumah tangga pertanian tanaman pangan.
2. Daftar blok sensus di beberapa kecamatan di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, dilengkapi dengan jumlah rumah tangga pertanian yang mengusahakan tanaman pangan.
3. Daftar seluruh rumah tangga pertanian yang mengusahakan tanaman pangan di blok sensus terpilih di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021, dilengkapi dengan luas penguasaan lahan dari rumah tangga pertanian tanaman pangan.

c. **Riset 4**

- **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga usaha pertanian tanaman pangan di Kabupaten Garut dan Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, pada tahun 2022.

- **Populasi Target**

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga usaha pertanian tanaman pangan di Kabupaten Garut, dan Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, pada tahun 2022.

- **Unit Observasi**

Unit observasi dalam penelitian ini adalah petani utama atau anggota rumah tangga usaha pertanian tanaman pangan yang mengetahui karakteristik usaha pertanian tanaman pangan petani utama.

- **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu rumah tangga usaha pertanian tanaman pangan di Kabupaten Garut dan Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2022.

- **Unit Sampling**

Karena metode penarikan sampel yang digunakan adalah *stratified three stage sampling*, maka unit sampling pada penelitian ini ada tiga, sebagai berikut.

1. *Primary sampling unit* : kecamatan
2. *Secondary sampling unit* : blok sensus
3. *Ultimate sampling unit* : rumah tangga usaha pertanian tanaman pangan di Kabupaten Garut, dan Kabupaten Tasikmalaya, pada tahun 2022.

- **Kerangka Sampel**

Kerangka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kerangka sampel untuk pemilihan sampel primer (*primary sampling unit*) berupa daftar kecamatan di seluruh Kabupaten Garut dan Kabupaten Tasikmalaya yang dapat diakses melalui situs bps.go.id
2. Kerangka sampel untuk pemilihan sampel kedua (*secondary sampling unit*) berupa daftar seluruh blok sensus pada kecamatan terpilih di Kabupaten Garut, dan Kabupaten Tasikmalaya dari Badan Pusat Statistik dilengkapi dengan jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman pangan hasil Sensus Pertanian 2013.
3. Kerangka sampel untuk pemilihan sampel utama (*ultimate sampling unit*) berupa daftar seluruh rumah tangga usaha pertanian tanaman pangan pada blok sensus terpilih dari hasil *listing* PKL Tahun Akademik 2021/2022.

d. Riset 5

- **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Subang dan Indramayu, Jawa Barat pada tahun 2021.

- **Populasi Target**

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga usaha pertanian subsektor tanaman pangan di Kabupaten Subang dan Indramayu, Jawa Barat pada tahun 2021.

- **Unit Observasi**

Unit observasi dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga usaha pertanian subsektor tanaman pangan.

- **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga usaha pertanian subsektor tanaman pangan yang terpilih sebagai sampel.

- **Unit Sampling**

Karena metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *stratified two stage sampling*, maka *unit sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sampel primer (*primary sample unit*): blok sensus *eligible* di Kabupaten Subang dan Indramayu.
2. Sampel utama (*ultimate sample unit*): rumah tangga usaha pertanian subsektor tanaman pangan di blok sensus terpilih.

- **Kerangka Sampel**

Kerangka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Daftar blok sensus *eligible* di Kabupaten Subang dan Indramayu, Jawa Barat dari hasil master blok sensus hasil pemutakhiran Sensus Pertanian 2023 (ST2023) dilengkapi dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian. Blok sensus *eligible* merupakan blok sensus yang minimal memiliki satu rumah tangga yang mengusahakan kegiatan pertanian tanaman pangan.
2. Daftar seluruh rumah tangga usaha pertanian yang ada di blok sensus terpilih dengan menggunakan data *prelist* pemutakhiran keluarga dan rumah tangga hasil pendaftaran unit usaha pertanian perorangan dari kuesioner ST2023-L1.R dan hasil *updating* PKL 61.

3.3 Metode Penarikan Sampel

Metode sampling yang digunakan menyesuaikan pada masing-masing riset. Dikarenakan peneliti menyesuaikan keseluruhan metodologi kepada tim Riset I, II, IV, dan V, maka sumber data terkait data primer yang akan diperoleh serta cakupan penelitian berupa pendekatan-pendekatan yang dikaji untuk menentukan : populasi; populasi target; unit observasi; unit *sampling*; unit analisis; kerangka sampel; hingga jumlah sampel penelitian, akan disamakan dengan masing-masing tim riset di atas.

Desain sampling yang digunakan oleh Riset 1 adalah *multistage random sampling* karena populasi heterogen dan berukuran sangat besar.

- a. **Tahap Pertama:** melakukan pemilihan beberapa kecamatan di Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi secara *purposive* berdasarkan informasi yang tersedia seperti klasifikasi wilayah, ketinggian wilayah, kerentanan terhadap bencana, dan konsentrasi/nonkonsentrasi. Berdasarkan informasi tersebut didapatkan masing-masing tiga kecamatan dari total kecamatan di Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi yang memenuhi jumlah sampel minimum dan memiliki jarak antar wilayah yang berdekatan untuk memudahkan proses pencacahan lapangan.
- b. **Tahap Kedua:** melakukan pemilihan n desa dari kecamatan terpilih secara *probability proportional to size* (PPS WR-Systematic) dengan *size* jumlah keluarga SP2020-DP pada *frame longform* prapemutakhiran Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi.
- c. **Tahap Ketiga:** melakukan pemilihan m blok sensus (BS) dari desa terpilih secara *probability proportional to size* (PPS WR-Systematic) dengan *size* jumlah keluarga SP2020-DP pada *frame longform* prapemutakhiran Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Sukabumi.

Desain sampling yang digunakan oleh Riset 2 berbeda menurut kajian yang digunakan, tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Kajian 2. Desain sampling pada Kajian 2, menggunakan *non-probability sampling* yaitu *snowball sampling*.

Desain sampling yang digunakan oleh Riset 4 adalah *stratified three stage sampling*, dimana terdapat dua strata pada level blok sensus, yaitu strata blok sensus perkotaan dan perdesaan.

- a. **Tahap Pertama:** pemilihan kecamatan dari *sampling frame* secara *probability proportional to size with replacement* (PPS-WR).
- b. **Tahap Kedua:** semua blok sensus dikelompokkan menjadi strata perdesaan dan perkotaan, lalu dilakukan pemilihan dengan *probability proportional to size with replacement* (PPS-WR) dengan *size* rumah tangga yang mengusahakan tanaman pangan.
- c. **Tahap Ketiga:** memilih rumah tangga usaha pertanian tanaman pangan dari blok sensus hasil *listing* dan dipilih secara *circular systematic sampling* dengan *implicit stratification*.

Desain sampling yang digunakan oleh Riset 5 adalah *stratified two-stage sampling* dengan strata blok sensus perkotaan dan perdesaan.

- a. **Tahap Pertama:** memilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size with replacement* (PPS-Sys-WR) dengan jumlah keluarga sebagai *size*.
- b. **Tahap Kedua:** memilih rumah tangga secara *circular systematic random sampling* dengan *implicit stratification*.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang peneliti lakukan pada kajian ini merupakan metode analisis deskriptif pada data kualitatif, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil penelitian sebagaimana adanya yang diambil dari lapangan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Metode analisis ini dinilai cocok dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan yaitu memberikan gambaran secara umum dari aspek wawasan masyarakat tentang BPS dan media sosialisasi apa yang paling efektif dalam menyebarkan informasi terkait survei atau sensus yang telah dilaksanakan

oleh BPS. Berikut penyajian data untuk analisis deskriptif yang akan peneliti gunakan, antara lain.

a. *Bar Chart*

Bar chart atau diagram batang merupakan grafik data berbentuk persegi panjang dengan lebar sama yang dapat disajikan dalam bentuk vertikal maupun horizontal. Pada penelitian ini *bar chart* akan digunakan untuk menggambarkan dan melakukan perbandingan kategori-kategori dari tiap variabel yang digunakan, yaitu pengetahuan responden terkait wawasan seputar BPS, pengetahuan responden tentang kegiatan survei atau sensus yang diselenggarakan BPS, sumber informasi responden menerima informasi mengenai kegiatan survei atau sensus yang BPS selenggarakan, dan yang terakhir adalah kesanggupan responden berpartisipasi dalam kegiatan survei atau sensus BPS.

b. *Doughnut Chart*

Doughnut chart atau diagram berbentuk kue donat adalah salah satu penyajian data statistik dengan total luasan lingkaran diperbandingkan dengan 100 persen. Sesuai dengan pengertiannya, maka diagram ini dikondisikan untuk menyajikan persentase tiap kategori terhadap seluruh kategori pada variabel penelitian. Oleh karena itu, penyajian data dalam bentuk diagram lingkaran sangat cocok digunakan pada kajian ini, yang mana salah satu tujuan utamanya adalah memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang telah ditentukan. Untuk interpretasi diagram lingkaran, suatu lingkaran dibagi menjadi beberapa potongan yang kemudian setiap potongannya menggambarkan kategori data dalam variabel yang diteliti. Dengan ini, diagram donat kurang lebih sepadan dengan diagram lingkaran dengan bentuk yang lebih estetik serta ringkas, yang interpretasinya mengutamakan penjelasan hasil data dengan proporsi.

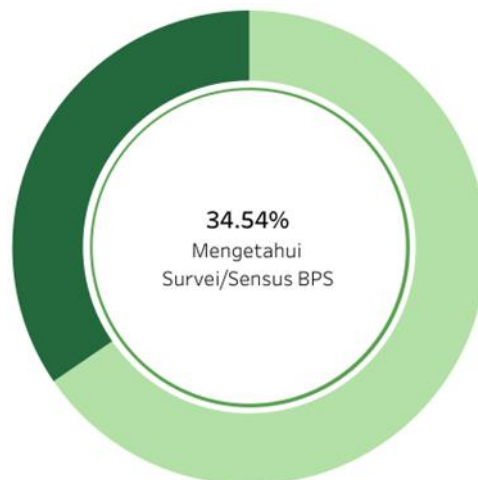
Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

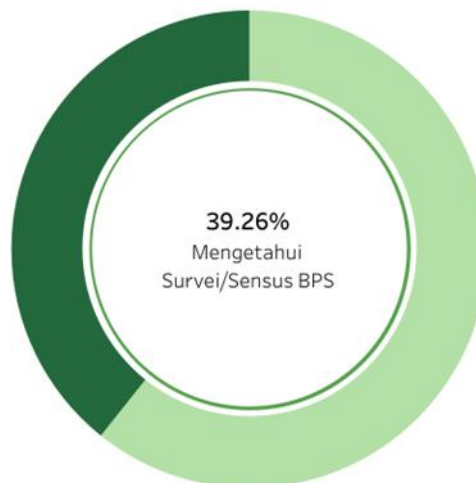
Berbagai macam media yang digunakan BPS untuk menyosialisasikan kegiatan survei dan sensus, baik media massa, media sosial, mitra, maupun media lainnya. Beberapa tahun belakangan ini, BPS menggencarkan penggunaan media sosial, khususnya *Facebook* dan *Twitter*, untuk menyosialisasikan dan mempublikasikan data serta kegiatan statistik. Penggunaan media sosial diharapkan dapat menyalurkan informasi dengan cepat, mudah, dan tidak monoton, sehingga dapat menjangkau lebih banyak khalayak umum, bukan hanya pemangku kepentingan, tetapi juga seluruh masyarakat.

4.1 Pengetahuan terkait Survei atau Sensus BPS



Gambar 4.1 Proporsi Pengetahuan Responden Petani terkait Survei atau Sensus BPS

Gambar 4.1 menunjukkan persentase responden petani di Kab. Sukabumi dan Kab. Cianjur yang mengetahui survei atau sensus BPS. Terdapat 1.850 dari 5.356 responden petani mengetahui survei atau sensus BPS atau sekitar 34,54%. Sementara itu, 3.506 lainnya atau sekitar 65,46% tidak mengetahui survei atau sensus BPS. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden petani di Kab. Sukabumi dan Kab. Cianjur belum mengetahui tentang survei atau sensus yang dilaksanakan BPS.

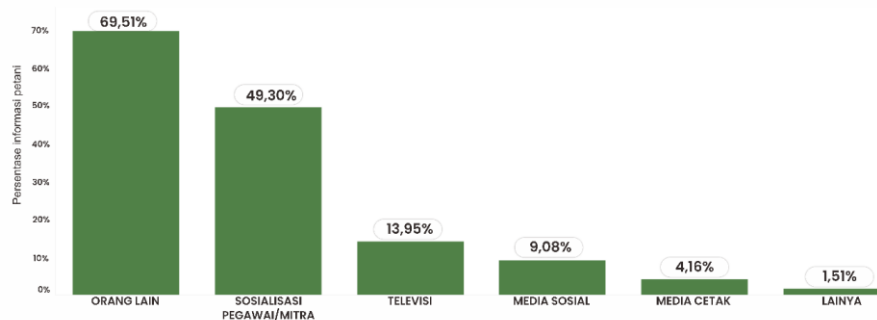


Gambar 4.2 Proporsi Pengetahuan Responden Petani Tanaman Pangan terkait Survei atau Sensus BPS

Gambar 4.2 menunjukkan persentase responden petani tanaman pangan di Kab. Bandung Barat, Kab. Purwakarta, Kab. Garut, Kab. Tasikmalaya, Kab. Subang, dan Kab. Indramayu yang mengetahui survei atau sensus BPS. Terdapat 232 dari 591 responden petani tanaman pangan mengetahui survei atau sensus BPS atau sekitar 39,26%. Sementara itu, 359 lainnya atau sekitar 60,74% tidak mengetahui survei atau sensus BPS. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani tanaman pangan belum mengetahui tentang survei atau sensus yang dilaksanakan BPS.

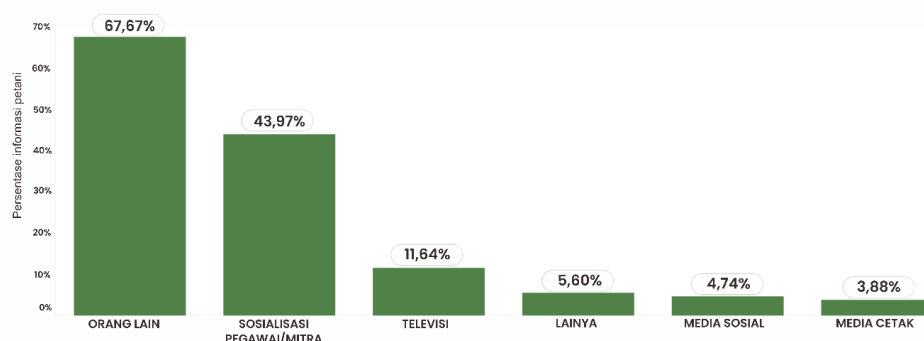
Persentase ketidaktahuan yang melebihi 50% dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu ketidakmerataan sebaran informasi terkait survei atau sensus yang akan dilaksanakan BPS dan ingatan responden terkait informasi tersebut kurang jelas (*memory lapse*). Selain itu, tingginya persentase ketidaktahuan juga dapat disebabkan oleh peningkatan kasus COVID-19 di Provinsi Jawa Barat pada masa pencacahan sehingga pengumpulan data tidak maksimal.

4.2 Sumber Informasi terkait Survei atau Sensus BPS



Gambar 4.3 Proporsi Sumber Informasi Petani terkait Survei atau Sensus BPS

Berdasarkan Gambar 4.3, sumber informasi paling banyak berasal dari orang lain, yakni 1.286 dari 1.850 atau 69,51% responden petani yang mengetahui survei atau sensus BPS. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dari orang lain menjadi mekanisme paling banyak yang digunakan responden petani. Orang lain yang dimaksud bukan merupakan pegawai/mitra BPS. Selanjutnya, sumber informasi paling banyak kedua berasal dari pegawai/mitra BPS sebanyak 912 dari 1.850 atau 49,30% responden petani yang mengetahui survei atau sensus BPS. Sedangkan, sumber informasi lain jika dibandingkan dengan 1.850 responden petani yang mengetahui survei atau sensus BPS, televisi sebanyak 258 (13,95%), media sosial sebanyak 168 (9,08%), media cetak sebanyak 77 (4,16%), serta 28 (1,51%) responden petani memperoleh informasi dari sumber lainnya.

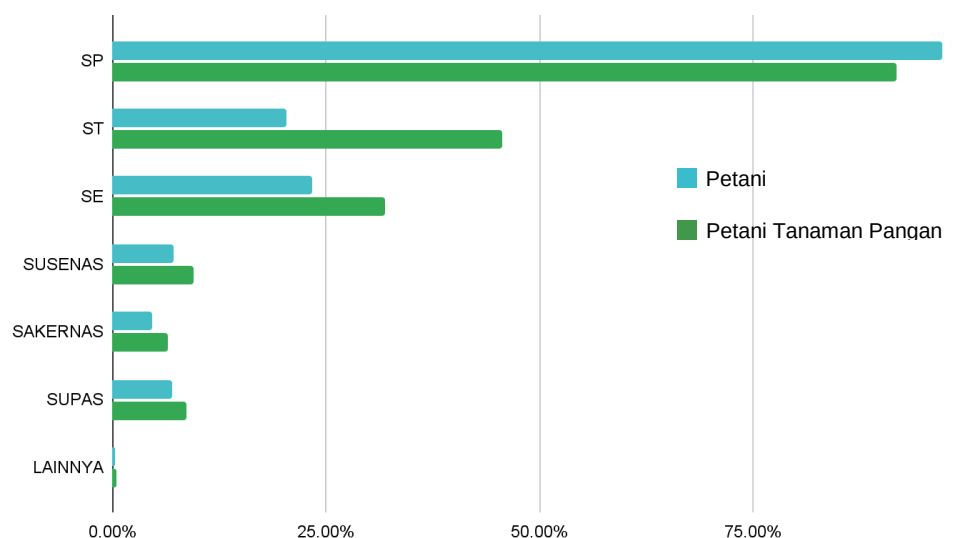


Gambar 4.4 Proporsi Sumber Informasi Petani Tanaman Pangan terkait Survei atau Sensus BPS

Berdasarkan Gambar 4.4, sumber informasi paling banyak berasal dari orang lain sebanyak 157 dari 232 atau 67,67% responden petani tanaman pangan yang mengetahui survei atau sensus BPS. Hal ini menunjukkan bahwa informasi dari orang lain menjadi mekanisme paling banyak yang digunakan responden petani tanaman pangan. Selanjutnya, sumber informasi paling banyak kedua berasal dari pegawai/mitra BPS sebanyak 102 dari 232 atau 43,97% responden petani tanaman pangan yang mengetahui survei atau sensus BPS. Sedangkan, sumber informasi lain jika dibandingkan dengan 1.850 responden petani yang mengetahui survei atau sensus BPS, televisi sebanyak 27 (11,64 %), lainnya sebanyak 13 (5,60%), media sosial sebanyak 11 (4,74%), serta 9 (3,88%) responden petani memperoleh informasi dari media cetak.

4.3 Pengetahuan terkait Jenis Survei atau Sensus BPS

BPS mengadakan berbagai macam sensus dan survei secara rutin. Terdapat tiga sensus yang diadakan setiap 10 tahun sekali, yaitu Sensus Penduduk (SP), Sensus Pertanian (ST), dan Sensus Ekonomi (SE). Selain itu, survei rutin BPS seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS).

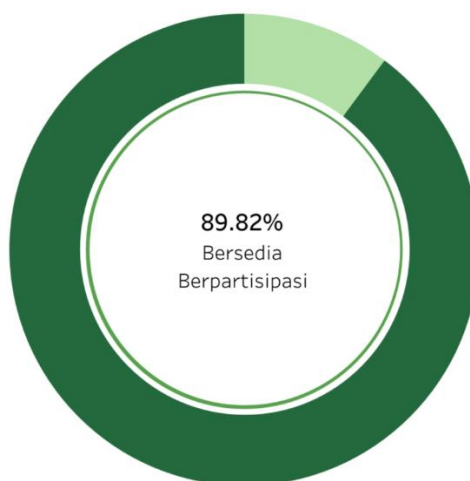


Gambar 4.5 Proporsi Pengetahuan terkait Jenis Survei atau Sensus BPS

Berdasarkan Gambar 4.5, Sensus Penduduk menjadi yang terbanyak diketahui, yakni sebanyak 1.799 dari 1.850 atau 97,24% responden petani yang mengetahui survei atau sensus BPS. Sama halnya dengan responden petani tanaman pangan yang mengetahui survei atau sensus BPS, Sensus Penduduk juga menjadi yang terbanyak diketahui, yakni sebanyak 213 dari 232 atau 91,81% responden petani tanaman pangan. Selain itu, grafik juga menunjukkan bahwa persentase tiap jenis survei atau sensus tidak jauh berbeda antara responden petani dan petani tanaman pangan.

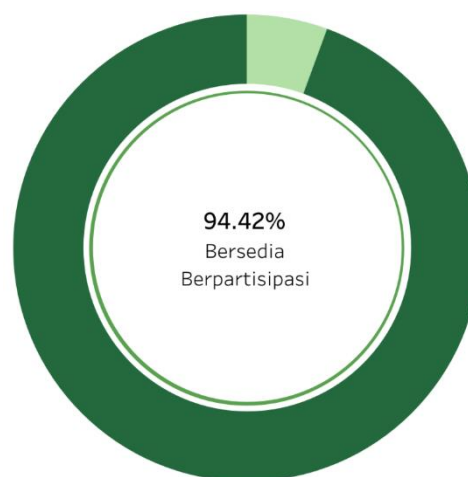
Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, dan Sensus Ekonomi secara berturut-turut paling banyak diketahui oleh responden petani dan petani tanaman pangan. Hampir seluruh responden mengetahui Sensus Penduduk dikarenakan sensus ini baru saja dilaksanakan pada tahun 2020 dan merupakan sensus *online* pertama di Indonesia. Selain itu, Sensus Pertanian yang berada di urutan kedua patut menjadi sorotan karena persentasenya yang belum menembus 50% dari responden petani dan petani tanaman pangan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi BPS untuk mempersiapkan sosialisasi yang efektif dalam kegiatan Sensus Pertanian 2023. Tak jauh berbeda dengan Sensus Pertanian, sosialisasi terkait Sensus Ekonomi pun perlu diperhatikan.

4.4 Kesanggupan Berpartisipasi dalam Survei atau Sensus BPS



Gambar 4.6 Proporsi Responden Petani yang Bersedia Berpartisipasi dalam Survei atau Sensus BPS

Diagram lingkaran di atas menunjukkan proporsi responden petani di Kab. Sukabumi dan Kab. Cianjur yang bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam survei atau sensus yang dilaksanakan oleh BPS. Proporsi responden yang bersedia untuk berpartisipasi sangat tinggi, mencapai 89,82% (4.811 dari 5.356 responden petani). Sementara itu, responden yang tidak bersedia berpartisipasi sekitar 10,18% (545 dari 5.356 responden petani). Hal ini menandakan bahwa hampir seluruh responden petani yang telah dicacah memiliki kesadaran untuk membantu BPS dalam mengumpulkan data, sehingga BPS dapat menghasilkan data yang lengkap, akurat, dan berkualitas. Walaupun proporsi responden yang bersedia untuk berpartisipasi dalam survei atau sensus BPS sangat tinggi, 10% responden petani yang enggan berpartisipasi perlu dikaji lebih lanjut guna memaksimalkan kualitas data yang diperoleh.



Gambar 4.7 Proporsi Responden Petani Tanaman Pangan yang Bersedia Berpartisipasi dalam Survei atau Sensus BPS

Diagram di atas menunjukkan proporsi responden petani tanaman pangan Kab. Bandung Barat, Kab. Purwakarta, Kab. Garut, Kab. Tasikmalaya, Kab. Subang, dan Kab. Indramayu yang bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam survei atau sensus yang dilaksanakan oleh BPS. Proporsi responden yang bersedia untuk berpartisipasi sangat tinggi, mencapai 94,42% (558 dari 591 responden petani tanaman pangan). Sementara itu, responden yang tidak bersedia hanya sekitar 5,58% saja (33 dari 591 responden petani tanaman pangan).

Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden petani tanaman pangan yang telah dicacah memiliki kesadaran untuk membantu BPS dalam mengumpulkan data sehingga BPS dapat menghasilkan data yang lengkap, akurat, dan berkualitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Sebagian besar responden petani dan responden petani tanaman pangan tidak mengetahui survei atau sensus yang dilaksanakan BPS. Ketidaktahuan responden dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: ketidakmerataan sebaran informasi terkait survei atau sensus yang akan dilaksanakan BPS, ingatan responden terkait informasi tersebut kurang jelas (*memory lapse*), dan peningkatan kasus COVID-19 di Jawa Barat pada masa pencacahan. Selanjutnya, dari responden petani dan responden petani tanaman pangan yang mengetahui survei atau sensus diperoleh informasi bahwa Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, dan Sensus Ekonomi yang terbanyak diketahui oleh responden. Selain itu, sebagian besar responden petani dan responden petani tanaman pangan menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden dalam survei atau sensus yang diadakan BPS. Meskipun begitu, masih terdapat responden petani dan responden petani tanaman pangan yang tidak bersedia berpartisipasi walau persentasenya terbilang kecil.
- b. Informasi yang berasal dari orang lain dan mitra BPS merupakan mekanisme terbanyak dalam memperoleh informasi, baik bagi responden petani maupun responden petani tanaman pangan. Orang lain yang dimaksud di sini bukan merupakan pegawai atau mitra BPS.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

a. BPS

Untuk mengatasi tingginya persentase ketidaktahuan terkait survei atau sensus BPS di kalangan petani Jawa Barat, khususnya wilayah Kab. Sukabumi, Kab. Cianjur, Kab. Bandung Barat, Kab. Purwakarta, Kab. Garut, Kab. Tasikmalaya, Kab. Subang, dan Kab. Indramayu, peneliti menyarankan kepada pihak BPS untuk memperhatikan media sosialisasi yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, penyebab ketidaksediaan untuk berpartisipasi dalam survei atau sensus mendatang juga perlu dikaji lebih lanjut.

b. Peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk memperluas cakupan penelitian bukan hanya kalangan petani tetapi juga masyarakat umum. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan analisis inferensia sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat digeneralisasi untuk seluruh masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dagun, S. M. (2006). Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN)
- Economic Commission for Europe of the United Nations (UNECE). 2000. *Terminology on Statistical Metadata*. Conference of European Statisticians Statistical Standards and Studies, No. 53, Geneva.
- Firdaus, D.R.S. & Jayawinangun, R. 2019. Efektivitas Sosialisasi Modul Kesehatan Program *Family Development Session* dalam Pembentukan Sikap Keluarga Penerima Manfaat. *Journal Unpak*. 25(2). 1-16.
- Genner, S. & Suss, D. 2016. *Socialization as Media Effect*. Roessler. V1. 1-16
- Harahap, M.A. & Adeni, S. 2020. Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*. 7(2). 13-23.
- Jabar, A. (2019). “Efektivitas Sosialisasi Program Keluarga Berencana di Kampung Keluarga Berencana”. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Janna, N. M., & HERIANTO, H. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS.
- Khoiri, A. (2015). Efektivitas Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Rumah Tangga Usaha Pertanian Non PBI di Kabupaten Jember Tahun 2015. *Jurnal IKESMA*, 11(1).
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87-97.
- Safitri, E. 2021. Penggunaan Media Sosial dalam Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Darmasraya. *Jurnal Niara*, 13(2), 92-101.
- Sianturi, R. 2016. “Strategi Humas Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera”. Skripsi. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Sylviana, A. 2016. “Efektivitas Sosialisasi Program BPJS Kesehatan (Kasus Efektivitas Sosialisasi Program BPJS Kesehatan Dilihat dari Tingkat Pengetahuan Karyawan di Wisma Bahasa Yogyakarta)”. S1 Thesis. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- United Nations Statistic Divisions. 2021. Dikutip November 9 2021, dari
Implementing Population Censuses during the Covid-19
Pandemic:Singapore's Census 2020
:[https://unstats.un.org/unsd/statcom/52nd-session/side-
events/presentations/se-20210225-05-Singapore.pdf](https://unstats.un.org/unsd/statcom/52nd-session/side-events/presentations/se-20210225-05-Singapore.pdf)
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif.
Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1).

***“Bersinergi dalam Karsa,
Menuju Satu Cita”***



 fragmenpk161  PKL Politeknik Statistika STIS

Copyright©2022 – PKL61